HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN KETAATAN RELIGIUS SISWA DENGAN ADAB KEPADA GURU

Khoeryah, Imas Kania Rahman, Maemunah Sa'diah
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun-Bogor
ryeaicha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah untuk menguji: (1) hubungan pola asuh orang tua dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Bogor, (2) hubungan ketaatan religius siswa dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Bogor, (3) hubungan pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa secara bersama-sama dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Bogor. Populasi penelitian ini adalah para siswa SMP Angkasa Bogor, yang berjumlah 520 siswa, sampel berjumlah 400. Teknik pengambilan sampel secara proporsional (*proportional random sampling*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey melalui analisis korelasional. Ujicoba instrumen dengan melakukan uji validitas, untuk mengukur validitas dengan rumus *product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpa cronbach*. Pengujian persyaratan analisis meliputi pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorof Smirnov* dan pengujian Homogenitas dengan uji *Levene*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan adab kepada guru yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi rhitung > rtabel atau 0,799 > 0,098. 2) terdapat hubungan ketaatan religius siswa dengan adab kepada guru yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r hitung > rtabel atau 0,915 > 0,098. 3) terdapat hubungan pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa bersma-sama dengan adab kepada guru yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 11.985 > 0.098.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Ketaatan Religius Siswa, Adab Kepada Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan dalam kemajuan bangsa., masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Islam adalah salah satu sarana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup, dan pelaksanaannya dimulai sejak anak dilahirkan sanmpai akhir hayat, serta menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, pelaksanaanya pendidikan Islam tidak hanya formal tetapi juga informal dan nonformal, sehingga pendidikan Islam dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Abudin Nata, 2003: 208).

Dilihat dari segi struktural, pendidikan yang pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak mendapat pengaruh sadar. Sedangkan kalau dilihat dari operasionalnya, pendidikan keluarga merupakan pendorong dan pemberi semangat bagi anaknya (Fuad Ihsan, 1997: 17).

Keluarga adalah lingkungan pendidikan. Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir. Bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak.

Keluarga adalah miniatur masyarakat. Keluaraga adalah sebuah institusi yang kaya nilai. Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-niali itu dilakukan orang tua melalui pendidikan. Sebagai makhluk pedagogik, anak pasti bisa didik sehingga pada akhirnya nanti anak mampu dengan baik mengemban amanat dari Allah yang bertugas sebagai halifah di muka bumi (Syaiful Bahri Djamarah, 2014: 33).

Keluarga akan melahirkan keturunan, yaitu anak-anak yang akan menghuni masa depan kehidupan. Anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada suami istri atau ayah ibunya.

Definisi keluarga adalah sebagai kelompok sosial terkecil dan paling penting di masyarakat, karena dalam proses pembentukan dan pembinaan kepribadian anak, terlebih dalam penanaman nilai religius dan dewasa secara jasmani dan rohani akan sehat ketika keluarganya mendapat perhatian bimbingan dan kasih sayang dari orang tua (Abu Ahmadi, 1991: 239).

Orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Dalam konteks pedagogik tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus. Orang tua merupakan pembentukan awal karakter anak. Selama berada dalam lingkup keluarga, anak mendapat bekal pendidikan dari interaksi sehari-harinya dengan keluarga, anak mendapat bekal pendidikan dari interaksi sehari-hari dengan keluarga. Oleh karena itu, orang tua sebagai pelaksana pendidikan

interventif hendaknya memperhatikan peran dan fungsinya dalam keluarga, terutama terhadap anak. Hubungan sinergi antara ayah dan ibu akan mendukung optimalanya pelaksanaan pendidikan interventif (Djauharah Bawazir, 2007: 91).

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Bagi muslim, beriman itu adalah beriman secara Islam. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, bodoh dan nakal dan menjadi penganggur. Dan terakhir, pada taraf paling minimal adalah jangan nakal. Kenakalan akan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan (Ahmad Tafsir, 2015: 239).

Merawat dan mendidik anak merupakan kewajiban ibu bapaknya dimulai sejak dalam kandungan ibunya. Pada saat dalam kandungan, ibu dan bapaknya berkewajiban untuk merawat dan mendidik dengan cara memberikan makanan yang dan baik kepada ibunya. Halal adalah konsumis ruhaniyah yang dapat membentuk karakter dan tabiat anak yang akan di lahirkan. Makanan yang baik atau bergizi akan membentuk fisik anak menjadi sehat dan kuat. Kasih sayang harus dipelihara, ia tidak akan datang tanpa diupayakan. Ia dapat membentuk perhatian, kepedulian, dan kearifan, yang diwujudkan dalam kata-kata, perilaku, maupun isyarat-isyarat badaniah yang dipahami oleh masing-masing (A.Toto Suryana dkk, 1997: 132).

Peran komunikasi dalam pembinaan kasih sayang sangat menentukan suasana keluarga. Kasih sayang pada dasarnya harus dikomunikasikan dengan berbagai ungkapan, baik dalam bentuk kata-kata, perangai atau isyarat-isyarat, maupun tindakan sehingga kasih sayang yang diberikan dapat sampai dan benar-benar dirasakan oleh masing-masing.

Kecerdasan anak dalam memberikan makna terhadap keterampilan yang dimilikinya, selalu mengingat Allah terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di alam, berbudi pekerti luhur, sopan berperilaku dan santun berbahasa, merupakan profil anak yang mendatangkan rahmat bagi umat manusia, bermanfaat bagi semua orang.

Memahami lingkungan pendidikan Islam tidaklah dapat dipisahkan dari pada pemahaman akan konsepsi pendidikan itu sendiri. Karena pendidikan merupakan suatu proses yang berlanjut terus menerus, sebagai suatu proses yang berlangsung dalam bermacam-macam situasi dan lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Tiap-tiap lingkungan tersebut dapat memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan yang diterimanya, baik langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan Islam mula-mula diberikan di lingkungan keluarga karena keluarga adalah benteng utama tempat anak-anak diasuh dan dibesarkan serta merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Segala kelakuan dan tindakan orang-orang dewasa dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak itu sendiri.

Pendidikan Islam ini selanjutnya diberikan di lingkungan, sehingga kehidupan beragama yang telah dibina dalam keluarga akan terus menerus berkesinambungan.

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang niali-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan mu.

Salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik. Tentunya setelah pendidikan keluarga. Kebiasaan cara yang digunakan orang tua untuk mendidik anaknya juga akan membentuk kepribadian anak. Apakah anak tersebut rajin belajar ataukah malas belajar disekolah dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya pola asuh orang tua.

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila dalam keluarga yang sehat. Sehat yang dimaksudkan disini adalah didalam keluarga, anak tersebut mendapatkan hakhaknya sebagai bagian dari anggota keluarga. Seperti mendapatkan makan, minum, pakaian, pendidikan, rasa aman dan kasih sayang dari keluarganya. Ada penyebab khas mengapa orang Islam amat menghargai guru, yaitu pandangan bahwa ilmu (pengetahuan) itu semuanya bersumber pada Tuhan. Ilmu datang dari Tuhan; guru pertama adalah Tuhan; ilmu tidak terpisah dari guru; maka kedudukan guru amat tinggi dalam Islam.

Gejala ini merupakan kenyataan yang tidak dapat di sangkal, Muslim tidak mungkin dapat memejamkan matanya, berpura-pura tidak mengetahui bahwa telah terjadi perubahan pandangan dalam masyarakat Islam tentang kedudukan guru, juga dalam hal kualitas hubungan guru-murid.

Dalam rangka memberikan sumbangsih pemikiran bagi para orang tua, pendidik maupun masyarakat umum maka dalam penelitian ini, penelitian tertarik untuk mengankat tema **"**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaan Religius Siswa Dengan Adab Kepada Guru Di Smp Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor".

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan adab siswa kepada guru di SMP ANGKASA?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara ketaatan religius siswa dengan adab kepada guru di SMP ANGKASA?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa dengan adab kepada guru di SMP ANGKASA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMP Angkasa Jalan Lanud Atang Senjaya Kec. Kemang Kab. Bogor. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari s/d Oktober 2017. Penelitian ini menggunakan metode survei, untuk mendapatkan data primer di lapangan dengan menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Polpulasi target penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Angkasa kela 7, 8 dan 9, sebanyak 520 orang. Populasi terjangkaunya adalah 85% dari populasi keseluruhan yaitu sejumlah 400 orang responden. Teknik pengambilan sampel secara proporsional (*proportional random sampling*). Instrumen peneltian dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari: 1) adab kepada guru, 2) pola asuh orang tua dan 3) ketaatan religius siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik kuantitatif dibantu dengan software SPSS versi 17. Uji Prasyarat analisis dengan uji normalitas - *Bivariate* dan korelasi parsial dengan menu *Correlate* - *Partial*

HASIL PENELITIAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Adab Kepada Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan Adab Kepada Guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai r_{hitung} dan sig pada baris "ketaatan religius siswa" berturut-turut sebesar 0,799 dan 0,013. Nilai r_{tabel} pada signifikansi 5% sebesar 0,098. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,799 > 0,098, dan nilai sig 0,013 < 0,050 yang berarti menerima H_1 dan menolak $H_{0,}$ maka terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor.

Hasil

Perhitungan analisis Bivariat

Correlations

		ketaatan	adab
ketaatan	Pearson Correlation	1	.915
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	400	400

Hasil Perhitungan Analisis Bivariat

Correlations

		PolaAsuh	Adab
PolaAsuh	Pearson Correlation	1	0.799
	Sig. (2-tailed)		0.013
	N	400	400

Hubungan Ketaatan Religius Siswa dengan Adab Kepada Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara ketaatan religius siswa dengan Adab Kepada Guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai r_{hitung} dan sig pada baris "ketaatan religius siswa" berturut-turut sebesar 0,915 dan 0,013. Nilai r_{tabel} pada signifikansi 5% sebesar 0,098. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,915 > 0,098, dan nilai sig 0,005 < 0,050 yang berarti menerima H_1 dan menolak H_0, maka terdapat hubungan ketaatan religius siswa dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Religius Siswa dengan Adab

Kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa secara bersama-sama dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 11.985 > 0.098. Dapat

dikatakan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa akan semakin tinggi pula adab kepada guru, dan sebaliknya jika pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa rendah maka adab kepada guru akan semakin rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 11.618 > 0,098. Hal ini berarti terdapat hubungan pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa secara bersama-sama dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.957	4.214		11.618	.000
	pola	.015	.057	.013	.257	.798
	ketaatan	.006	.058	.006	.111	.912

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor. Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai r_{hitung} dan sig pada baris "pola asuh orang tua" berturut-turut sebesar 0,799 dan 0,013. Nilai r_{tabel} pada signifikansi 5% sebesar 0,098. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,799 > 0,098, dan nilai sig 0,013 < 0,050 yang berarti menerima H_1 dan menolak H_0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec.Kemang Kab. Bogor.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara ketaatan religius siswa dengan Adab Kepada Guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai r_{hitung} dan sig pada baris "ketaatan religius siswa" berturut-turut sebesar 0,915 dan 0,013. Nilai r_{tabel} pada signifikansi 5% sebesar 0,098. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau 0,915 > 0,098, dan nilai sig 0,005 < 0,050 yang berarti menerima H_1 dan menolak H_0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan ketaatan religius siwa dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa secara bersama-sama dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang

Kab. Bogor yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 11.985 > 0.098. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa akan semakin tinggi pula adab kepada guru, dan sebaliknya jika pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa rendah maka adab kepada guru akan semakin rendah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 11.985 > 0,098. Hal ini berarti terdapat hubungan pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa secara bersama-sama dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor.

KESIMPULAN

Ada hubungan pola asuh orang tua dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi rhitung > rtabel atau 0,799 > 0,098, Maka H_a diterima. Ada hubungan ketaatan religius siswa dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi rhitung > rtabel atau 0,915 > 0,098, Maka H_a diterima. Ada hubungan pola asuh orang tua dan ketaatan religius siswa dengan adab kepada guru di SMP Angkasa Kec. Kemang Kab. Bogor yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 11.985 > 0.098.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, 1982, *Sosiologi Pendidikan*, cet 4, Surabaya: Bina Ilmu.

Djamarah, Bahri, 2014, Syaiful *Pola Asuh Orang Tua dan Komuniakasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nata, Abuddin, 2003, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa. Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suryana A 1997, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, dalam Toto Af, et al., Bandung: Tiga Mutiara

Syifa Afiatul M, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Annashriyah Kec. Lasem Kab Rembang* http://eprints.walisongo.ac.id/5355/1/113911072.pdf,

Tafsir, Ahmad 2015, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PR Remaja Rosdakarya